

MATERI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013

Sabarudin

(Dosen IAI An-Nur Lampung)

Abstract

The selection of learning material, it must refer to the competency standard. Of course it is necessary to determine what competency standards and basic competencies students must learn. These criteria will help give the right direction in the next process, namely the identification of aspects in the SK and KD. With these aspects (affective, cognitive and psychomotor), the material must be varied. So that the material becomes classified as affective type material, cognitive type material and psychomotor type material. It can be seen that it turns out that with the development of today's technology, it can facilitate the educators in developing the teaching and learning process, so that educators can deliver information precisely to their targets. Likewise the material to be taught needs to be identified whether the types of facts, concepts, principles, procedures, affective or a combination of more than one type of material. This is to facilitate the teacher in how to teach it, because each type of learning material will demand the need for a different learning strategy or method, with different media and evaluation systems.

Keywords: Learning Materials, Curriculum 2013

A. Pendahuluan

Pada dasarnya setiap individu mempunyai kemampuan untuk belajar. Proses semacam ini di alamnya semenjak lahir sampai tumbuh dewasa. Adanya suatu kegiatan belajar tidak lepas dari pada tujuan yang hendak dicapai yakni agar mampu mengadakan perubahan-perubahan yang dalam setiap perkembangannya yang ada. Adapun tantangan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar amat banyak sekali, khususnya pada lembaga pendidikan. Karena diharuskan dan dituntut agar siswa berhasil dalam studinya tersebut.

Dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan suatu metode yang pas yang harus diterapkan dalam kegiatan belajar agar siswa dapat mencapai suatu keberhasilan. Kurikulum 2013 memiliki kekhasan yang membedakan dengan kurikulum yang ada sebelumnya, diantaranya bahwa standar kompetensi ditentukan terlebih dahulu daripada isi. Sehingga Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) akan menjadi acuan penentuan bagi materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Demikian pula media maupun strategi, pendekatan yang akan di pakai dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan penyusunan makalah ini dalam rangka untuk mengetahui bagaimana prosesi suatu materi pembelajaran ditentukan. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu : (1) tujuan; (2) materi; (3) strategi, pembelajaran; (4) organisasi kurikulum dan (5) evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan.

B. Pembahasan

1. Pengertian Materi Pendidikan

Materi pendidikan biasa juga disebut isi atau kandungan pendidikan dan kurikulum.¹ Materi pendidikan ialah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak akan tercapai sebagaimana mestinya tanpa pembekalan anak didik dengan materi pendidikan. Bila rumusan tujuan pendidikan berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, tentu saja, materi yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu juga berbeda. Materi pendidikan dalam masyarakat sekuler mesti berbeda dari materi pendidikan dalam masyarakat yang religius. Begitu pula, materi pendidikan masyarakat industri harus berbeda dari materi pendidikan dalam masyarakat agraris.

Pembicaraan tentang materi pendidikan ditempatkan setelah pembahasan mengenai fitrah manusia dan tujuan pendidikan karena pada hakikatnya, materi pendidikan merupakan alat yang akan dipakai untuk mengubah anak dari kondisi awal (*fithrah*) menjadi manusia ideal yang dicita-citakan. Setelah dipahami kondisi awal serta tujuan akhir yang diharapkan, perlu diketahui dan dipahami lebih lanjut bahan-bahan yang

¹ Pada mulanya, kata kurikulum berarti “jarak tempuh” atau “lintasan” yang mesti dilalui oleh seorang pelari dalam suatu lomba lari. Kemudian, kata ini dipakai untuk sesuatu yang harus didapatkan oleh seorang anak didik dalam proses pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Dalam pengertian ini, kurikulum berarti bahan atau materi pendidikan. Dalam perkembangan lebih lanjut, kata kurikulum tidak hanya berarti bahan pendidikan, tetapi juga mencakup berbagai hal yang terkait. Hal itu dimungkinkan karena penyusunan bahan pendidikan (baca: pengajaran) selalu disertai dengan rumusan-rumusan yang berkaitan dengan tujuan, strategi, sarana, dan lain-lain.

perlu diberikan kepada anak didik untuk membawa perubahan dimaksud.

Menurut Brubacher, kurikulum atau materi pendidikan secara garis besar terdiri atas *the true, the good, dan the beautiful*.² Inilah tiga serangkai materi pendidikan atau kurikulum menurut Brubacher. Dalam uraian lebih lanjut, dijelaskan bahwa pembicaraan tentang *the true* menuntut bahasan tentang hakikat pengetahuan. Sementara itu, pembicaraan tentang *the good* dan *the beautiful* merupakan kajian mengenai etika dan estetika. Jadi, tiga serangkai materi pendidikan bagi Brubacher adalah pengetahuan, etika, dan estetika. Seiring dengan itu, Langgulung mengemukakan bahwa secara garis besar, ada 3 hal yang menjadi materi atau isi pendidikan, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai-nilai (*value*).³

Kedua pendapat ini tidak bertentangan, tetapi saling melengkapi. Pendapat kedua memperkuat dan melengkapi pendapat pertama. Dari kedua pendapat ini, disimpulkan bahwa materi pendidikan terdiri atas tiga unsur, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Inilah yang menjadi acuan dalam bahasan berikut. Bertolak dari dasar pemikiran tersebut, dapat dikatakan bahwa materi pendidikan (*instructional materials*) adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus

² John S. Brubacher, *Modern Philosophies of Education*, (New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd., 1978), h. 155

³ Hasan Langgulung, *Menimbang Konsep al-Ghazali: Sebuah Pengantar* dalam Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan al-Ghazali*, Terj. Ahmad Hakim dan M.Imam Aziz, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat P3M), 1986), h. xii.

dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.⁴

Pengertian kurikulum yang dikemukakan para ahli rupanya sangat bervariasi, menurut Nasution, pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dalam arti sejumlah mata pelajaran atau kuliah di sekolah atau di perguruan tinggi, yang harus di tempuh untuk mencapai ijazah atau tingkat, juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.⁵

2. Jenis- Jenis Materi Pendidikan Atau Pembelajaran

Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran. Jenis- jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Fakta: segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama objek, peristiwa sejarah, lambang dan nama tempat. Contoh sejarah

⁴ Idris Zahara. dan Lisman Jamal. *Pangantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Grasindo, 1995).

⁵ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan tinggi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: cet. ke 3 2012) h.2

- Indonesia, perjuangan pahlawan dengan adanya monument dan makam
2. Konsep: segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang biasa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat. Contoh: penyimpangan social adalah suatu pelanggaran terhadap norma- norma kelompok atau masyarakat atau lain sebagainya.⁶
 3. Prinsip: berupa hal utama, pokok dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, paradigma serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. Contohnya: prilaku menyimpang timbul karena tidak adanya nilai atau norma yang dapat ditaati secara teguh, diterima secara luas.
 4. Prosedur, merupakan langkah- langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktifitas dan kronologi suatu system. Contoh: praktik penelitian sosial, dan lain sebagainya.
 5. Sikap atau nilai, merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong- menolong, semangat dan minat belajar dan bekerja. Contohnya: aplikasi sosiologi dalam kehidupan sehari- hari dalam bentuk sikap toleransi dalam menghadapi fenomena social yang bervariasi.⁷

3. Prinsip- Prinsip Pengembangan Materi

Prinsip- prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah kesuaian, keajegan, dan kecukupan.

1. Relevansi atau kesesuaian.

⁶ Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*, Jakarta. Penerbit Erlangga, 1987, h 91

⁷ Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2001

Relevansi artinya kesesuaian. Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain. Misalnya : kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah "Menjelaskan hukum permintaan dan hukum penawaran serta asumsi yang mendasarinya" (Ekonomi kelas X semester 1) maka pemilihan materi pembelajaran yang disampaikan seharusnya "Referensi tentang hukum permintaan dan penawaran" (materi konsep), bukan Menggambar kurva permintaan dan penawaran dari satu daftar transaksi (materi prosedur).

2. Konsistensi atau keajegan

Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah Operasi Aljabar bilangan bentuk akar (Matematika Kelas X semester 1) yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan merasionalkan pecahan bentuk akar.

3. Adequacy atau kecukupan

Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).

Dalam pengembangan materi pembelajaran guru harus mampu mengidentifikasi dan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Potensi peserta didik meliputi potensi intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan potensi vokasional
- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah, jika peserta didik dan sekolah berlokasi bertempat di daerah pantai, maka pengembangan materi pembelajaran diupayakan agar selaras dengan kondisi masyarakat pantai.
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial dan spiritual peserta didik.
- 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik, pengembangan materi pembelajaran diupayakan agar manfaatnya dapat dirasakan peserta didik dalam waktu yang relative singkat setelah suatu materi pembelajaran tuntas dilaksanakan.
- 5) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- 6) Alokasi waktu.⁸

4. Cakupan Materi Pembelajaran Atau Pendidikan

Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implemementasi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran, beberapa aspek berikut harus diperhatikan, yakni:

⁸ NurlitaLestariani. *telaah kurikulum Rambu-Rambu Pemilihan DanPemanfaatan Materi pembelajaran*". 2009.

1. Aspek Kognitif (fakta, prinsip, konsep, prosedur), aspek afektif, ataukah aspek psikomotor, karena ketika sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran maka tiap-tiap jenis uraian materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Selain memperhatikan jenis materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materi.
2. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi-materi yang dimaksudkan ke dalam suatu materi pembelajaran. Kedalaman materi menyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari oleh peserta didik. Sebagai contoh, proses fotosintesis dapat diajarkan di SD,SLTP, dan SMU, juga di perguruan tinggi, namun keluasan dan kedalaman pada setiap jenjang pendidikan akan semakin luas cakupan aspek proses fotosintesis yang dipelajari dan semakin detail pula setiap aspek yang dipelajari.
3. Kecakupan (Adequacy) Memadainya cakupan aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Misalnya, jika dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak kepadatan penduduk, maka uraian materinya mencakup. Cakupan atau ruang lingkup materi perlu ditentukan untuk mengetahui apakah materi yang akan diajarkan terlalu banyak, terlalu sedikit, atau telah memadai sehingga terjadi

kesesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.⁹

5. Urutan Materi Pendidikan Atau Pembelajaran

Urutan penyajian berguna untuk menentukan urutan proses pembelajaran tanpa urutan yang tepat, jika di antara beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat akan menyulitkan peserta didik dalam mempelajarinya. Misalnya, materi operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Peserta didik akan mengalami kesulitan mempelajari pengurangan jika materi penjumlahan belum dipelajari. Peserta didik akan mengalami kesulitan melakukan pembagian jika materi perkalian belum dipelajari. Materi pembelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkup serta kedalamnya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok, yaitu: pendekatan prosedural dan hierarkis.¹⁰

1. Pendekatan Prosedural

Urutan materi pembelajaran secara prosedural menggambarkan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas. Misalnya langkah-langkah dalam melaksanakan “percobaan fermentasi Nata De Coe”. Contoh : urutan prosedural (tatacara) Pada mata pelajaran biologi, peserta didik harus mencapai standar kompetensi “melakukan percobaan fermentasi Nata De Coco”. Agar peserta didik berhasil mencapainya, harus melakukan langkah-langkah berurutan mulai dari persiapan media starter, penyaringan dan pendidihan air kelapa, inokulasi (pencampuran dengan starter), fermentasi (pemeraman), dan pemanenan. Produser penelitian tersebut dapat disajikan dalam materi pembelajaran sebagai berikut :

⁹ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta PT. Prestasi Pustakarya, 2013

¹⁰ Sundiawan. *KTSP: Pemilihan Materi Pembelajaran*. 2008.

Materi pembelajaran : menyusun rancangan percobaan Fermentasi Nata De Coco

Urutan materi :

- a) Menentukan judul acara percobaan
- b) Merumuskan tujuan percobaan
- c) Menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam percobaan
- d) Menyusun cara kerja

2. Pendekatan hierarkis

Urutan materi pembelajaran secara hierarkis menggambarkan urutan yang berifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari atas kebawah. Materi sebelumnya harus dipelajari dahulu sebagai prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya. Contoh : urutan hierarkis (berjenjang) Menyusun rancangan penelitian agar peserta didik mampu menyusun rancangan penelitian, peserta didik terlebih dahulu harus mempelajari konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan yang mencakup:

- a) Kenyataan Hipotesis
- b) Fakta Generalisasi
- c) Fenomena atau gejala Proporsi
- d) Masalah Potsulat
- e) Data, teori, dan Bukti/evidence konsep
- f) Asumsi,

Selanjutnya peserta didik menerapkan konsep tersebut dalam pelaksanaan penelitian. Contohnya, untuk dapat mempelajari persilangan Mendel baik sifat monohibrida maupun dihibrida, maka siswa harus memahami terlebih dahulu konsep/teori mengenai hukum mendel I dan II. Untuk itu, guru harus mengajarkan prinsip, barulah ke persilangan mendel, penyimpangan hukum mendel dan seterusnya.

6. Menyusun Rancangan Penelitian

Agar peserta didik mampu menyusun rancangan penelitian, peserta didik terlebih dahulu harus mempelajari konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan yang mencakup:

- 1) Kenyataan
- 2) Fakta
- 3) Fenomena atau gejala
- 4) Masalah
- 5) Data
- 6) Bukti atau evidence
- 7) Asumsi
- 8) Hipotesis
- 9) Generalisasi
- 10) Proposisi
- 11) Postulasi
- 12) Teori
- 13) Konsep

Selanjutnya peserta didik menerapkan konsep tersebut dalam pelaksanaan penelitian.

7. Sumber Materi Pembelajaran Atau Pendidikan

Materi pembelajaran atau materi pendidikan perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Masalah-masalah yang timbul berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran atau materi pendidikan menyangkut jenis, cakupan, urutan, perlakuan (treatment) terhadap materi pendidikan dan sumber materi pembelajaran.

Berbagai sumber materi pembelajaran atau sumber belajar dapat digunakan untuk mendukung materi pembelajaran tertentu. Penentuan tersebut harus tetap mengacu pada setiap standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Adapun beberapa jenis sumber belajar antara lain adalah:

1. Buku
2. Laporan hasil penelitian
3. Jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah)
4. Majalah ilmiah
5. Kajian pakar bidang studi
6. Karya professional
7. Buku kurikulum
8. Terbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan
9. Situs- situs internet
10. Multimedia (tv, video, vcd, kaset audio, dan lain sebagainya)
11. Lingkungan (alam, sosial, seni budaya, teknik, industry, ekonomi)
12. Narasumber (orang atau manusia)

8. Strategi Implementasi Materi Pembelajaran

Langkah-langkah Penentuan Materi Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pemilihan materi pembelajaran, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan materi pembelajaran. Kriteria pokok pemilihan materi pembelajaran atau materi pendidikan adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi pendidikan yang dipilih untuk diajarkan oleh guru di satu pihak dan harus dipelajari siswa di lain pihak hendaknya berisikan materi atau materi pembelajaran yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.¹¹ Langkah-langkah tersebut meliputi :

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar

¹² Gafur, Abdul. *Pengaruh Strategi Urutan Penyampaian, Umpan Balik, dan Keterampilan Intelektual Terhadap Hasil Belajar Konsep.* (Jakarta: PAU - UT: 1987)

yang menjadi acuan pengembangan materi pembelajaran, perlu ditentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar apa yang harus dipelajari siswa. Termasuk di dalamnya aspek atau ranah baik itu kognitif, psikomotorik maupun afektif.

2. Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran, Jenis materi meliputi aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Aspek kognitif secara terperinci dibagi menjadi empat jenis, yaitu fakta, konsep, prinsip dan prosedur.
3. Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi.
4. Cara yang paling mudah untuk menentukan jenis materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
5. Memilih sumber materi pembelajaran dan selanjutnya mengemas materi pembelajaran tersebut. Materi pembelajaran dapat kita temukan dari berbagai sumber diantaranya : buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual, pakar ataupun profesional. Adapun jenis pengembangan materi pembelajaran diantaranya : penyusunan, pengadaptasian, pengadopsian, penerjemahan dan perevisian.

9. Materi Pelajaran Dan Silabus

Jenis-jenis materi pelajaran dapat diklasifikasikan antara lain : fakta, konsep, prinsip, prosedur dan sikap atau nilai.

10. Isi Materi Pembelajaran

Dalam menentukan materi pembelajaran atau materi pembelajaran tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan dikembangkan. Seperti telah dikemukakan di atas bahwa pengembangan kurikulum yang didasari filsafat klasik (perennialisme, essentialisme, eksistensialisme) penguasaan materi pembelajaran menjadi hal yang utama. Dalam hal ini, materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis, dalam bentuk :

1. *Teori*; seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan - hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.
2. *Konsep*; suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
3. *Generalisasi*; kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
4. *Prinsip*; yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
5. *Prosedur*; yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik.
6. *Fakta*; sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat serta kejadian.
7. *Istilah*, kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
8. *Contoh/ilustrasi*, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.

9. *Definisi*: yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya.
10. *Preposisi*, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Materi pembelajaran yang didasarkan pada filsafat progresivisme lebih memperhatikan tentang kebutuhan, minat, dan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus diambil dari dunia peserta didik dan oleh peserta didik itu sendiri. Materi pembelajaran yang didasarkan pada filsafat konstruktivisme, materi pembelajaran dikemas sedemikian rupa dalam bentuk tema-tema dan topik-topik yang diangkat dari masalah-masalah sosial yang krusial, misalnya tentang ekonomi, sosial bahkan tentang alam. Materi pembelajaran yang berlandaskan pada teknologi pendidikan banyak diambil dari disiplin ilmu, tetapi telah diramu sedemikian rupa dan diambil hal-hal yang esensialnya saja untuk mendukung penguasaan suatu kompetensi. Materi pembelajaran atau kompetensi yang lebih luas dirinci menjadi bagian-bagian atau sub-sub kompetensi yang lebih kecil dan obyektif.

Dengan melihat pemaparan di atas, tampak bahwa dilihat dari filsafat yang melandasi pengembangan kurikulum terdapat perbedaan dalam menentukan materi pembelajaran,. Namun dalam implementasinya sangat sulit untuk menentukan materi pembelajaran yang beranjak hanya dari satu filsafat tertentu., maka dalam prakteknya cenderung digunakan secara eklektik dan fleksibel.

C. Kesimpulan

Materi dan media, adalah dua hal yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang di dalamnya ada proses penentuan

urutan, pemilihannya yang harus mengacu pada standar kompetensi, proses identifikasi aspek dan jenis untuk mendapatkan materi yang relevan dengan SK dan KD, membutuhkan proses cukup panjang dan rumit. Begitu juga ketika materi pembelajaran hendak disampaikan, disaat itulah dibutuhkan media yang benar-benar tepat untuk tersampainya materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan ajar atau materi pendidikan secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pendidikan juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Daftar Pustaka

- Arief.S.Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta, Rajawali pers,2008),
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2001
- Gafur, Abdul. *Pengaruh Strategi Urutan Penyampaian, Umpan Balik, dan Keterampilan Intelektual Terhadap Hasil Belajar Konsep*.Jakarta: PAU – UT: 1987
- Hasan Langgulung, *Menimbang Konsep al-Ghazali: Sebuah Pengantar* dalam Fathiyah Hasan
- Horton, Paul B.,dan Chester L. Hunt, *Sosiologi* , Jakarta, Penerbit Erlangga,1989.
- Idris Zahara. dan Lisman Jamal. *Pangantar Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo. Cet. Ke- 2. 1995.
- John S. Brubacher, *Modern Philosophies of Education*, New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd., 1978.

- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- NurlitaLestariani. *telaah kurikulum Rambu-Rambu Pemilihan Dan Pemanfaatan Materi pembelajaran*". 2009.
- Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta PT. Prestasi Pustakarya, 2013
- Sulaiman, *Konsep Pendidikan al-Ghazali*, Terj. Ahmad Hakim dan M. Imam Aziz, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1986.
- Sundiawan. *KTSP: Pemilihan Materi Pembelajaran*. 2008.